

SOSIALISASI UPAYA PENCEGAHAN DAN DETEKSI KANKER SERVIKS DI DESA REJOSARI KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG

Silvia Andriani^{1*}, Yeti Septiasari², Dzul Istiqomah³, Egita Windrianatama¹, Marlinda², Fuadah Fahrudiana², Istikomah³, Wahyu Widayati³, Sumi Anggraeni³

¹Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

²Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

³Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

ABSTRAK

Penyakit kanker serviks sering terjadi pada wanita berusia 35-55 tahun. Kanker serviks merupakan suatu proses keganasan sekelompok sel abnormal yang terjadi dan tumbuh di dalam leher rahim yang penyebab utamanya adalah *Human Papillomavirus* (HPV) yang ditularkan melalui hubungan seksual (*sexually transmitted infection*). Upaya pencegahan dan deteksi dini terhadap kanker serviks baik dengan atau tanpa gejala perlu dilakukan oleh setiap wanita. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah kasus kanker serviks yang tinggi dan setiap tahun selalu meningkat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan wawasan tentang kanker serviks pada ibu-ibu Aisyiyah Pringsewu, sehingga dapat mencegah terjadinya kanker serviks. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan tentang kanker serviks serta dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan peserta dengan menggunakan kuisioner di awal dan akhir kegiatan. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta mengenai kanker serviks mengalami peningkatan sebesar 16% dibandingkan sebelumnya. Kegiatan ini memiliki dampak yang positif dan diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan tentang kanker serviks peserta dapat lebih menjaga kesehatan diri dan keluarga dengan mampu melakukan upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup perempuan di Indonesia, khususnya di Kabupaten Pringsewu.

Kata kunci: HPV, Kanker Serviks, Deteksi dini, Wanita

*Korespondensi:

Silvia Andriani

Jl. KH. Ahmad Dahlan No.112, Pringsewu, Lampung

081367021961 | E-mail: silviaandriani@umpri.ac.id

PENDAHULUAN

Kanker adalah salah satu penyakit *non-communicable disease* (NCD) yang fatal dan merupakan permasalahan serius dalam kesehatan masyarakat dengan biaya pengobatan yang tinggi, baik secara global maupun di Indonesia. Kanker serviks khususnya menjadi penyakit yang menyebabkan lebih banyak mortalitas pada wanita dari pada jenis kanker lainnya di 55 negara, termasuk di Sub-Sahara Afrika, Amerika Tengah, selatan, dan beberapa negara di Asia, termasuk India¹. Berdasarkan data dari GLOBOCAN, kanker serviks menempati peringkat kedua dalam jenis kanker yang paling umum dan sering terjadi pada wanita di seluruh dunia².

Proses keganasan pada kanker serviks terjadi di area serviks, di mana sekelompok sel mengalami abnormalitas sehingga fungsi jaringan tubuh tidak dapat berjalan sebagaimana seharusnya³. Kanker leher rahim merupakan jenis kanker ganas yang tumbuh di dalam leher rahim atau serviks. Serviks ini merupakan bagian terendah dari rahim yang menonjol ke dalam liang senggama (vagina) atau terhubung pada puncak vagina. Dengan prevalensi yang sangat bervariasi di seluruh dunia, kanker serviks menjadi tantangan serius dalam upaya pencegahan, deteksi dini, dan pengobatan⁴.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah kasus kanker serviks yang tinggi dan setiap tahun selalu meningkat⁵. Kanker serviks disebabkan oleh *Human Papillomavirus* (HPV), yang umumnya ditransmisikan melalui aktivitas seksual. Terdapat lebih dari 100 tipe HPV yang sudah teridentifikasi dan digolongkan menjadi dua golongan yaitu tipe HPV penyebab kanker dan HPV berisiko rendah⁶. HPV berisiko rendah menimbulkan kutil kelamin pada pria maupun wanita yang disebut *condiloma acuminata*. Infeksi HPV tahap awal dan lesi prakanker serviks berlangsung tanpa gejala, apabila berkembang menjadi stadium lanjut (kanker serviks)⁷.

Tanda dan gejala dari kanker serviks yang bisa terjadi seperti peningkatan keputihan, perdarahan yang tidak normal, nyeri saat berhubungan seksual, nyeri saat berkemih, ataupun nyeri sekitar panggul, dan wanita wajib melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Saat stadium lanjut kanker akan menyebar ke beberapa organ terdekat seperti rectum dan kandung kemih. Faktor risiko dari kanker serviks yaitu: perilaku seksual, jumlah paritas, riwayat infeksi, sosial ekonomi, genetik dan sirkumsisi, perempuan perokok aktif dan pasif, alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) serta penggunaan pil dalam waktu lama. Perilaku seksual yang dimaksud adalah perilaku yang dapat meningkatkan risiko kanker serviks seperti; menikah muda, berganti pasangan dan mempunyai pasangan seksual lebih dari satu⁸.

Deteksi dini penyakit kanker serviks adalah hal penting yang harus dilakukan. Wanita juga harus bisa menjaga kesehatannya, salah satunya dengan mengonsumsi makanan yang bergizi. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks pada wanita, sehingga dampak buruk dari penyakit kanker serviks dapat dicegah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak yakni Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu dan Pimpinan Daerah Aisyiyah Pringsewu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan memberikan *pre-test* kepada peserta sebelum dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait kanker serviks. Metode penyuluhan ceramah digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks. Adapun materi penyuluhan yaitu mengenai penyebab, tanda dan gejala, pencegahan, dan pengobatan serta pengendalian kanker serviks.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk deteksi dini kanker serviks, salah satunya yaitu *pap-smear*. Selain penyampaian materi tentang pencegahan dan deteksi kanker serviks, disampaikan juga hasil studi tentang pemanfaatan beberapa bahan alam sebagai antioksidan yang dapat dikonsumsi untuk pencegahan serta bentuk upaya pengobatan pada kanker serviks.

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok agar peserta lebih memahami materi yang diberikan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk lebih aktif dalam menyampaikan pertanyaan ataupun tanggapan mengenai informasi tentang kanker serviks.

Setelah penyampaian materi dan diskusi, peserta diberikan *post-test* untuk mengukur kembali tingkat pengetahuan peserta setelah dilakukan intervensi. Pemberian penyuluhan kanker serviks merupakan salah satu program dalam menurunkan prevalensi kejadian kanker serviks di Indonesia yang setiap harinya mengalami peningkatan dan banyak mengakibatkan kematian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Rejosari Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Kegiatan ini dihadiri oleh 35 peserta yang terdiri dari Ibu-ibu anggota Aisyiah Pringsewu. Pada saat kegiatan berlangsung peserta sangat aktif berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Peserta menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi serta berpartisipasi aktif dalam proses penyampaian materi. Peserta dapat memahami materi penyuluhan dengan baik.

Tingkat pengetahuan peserta dinilai dengan melakukan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan sebelum dan setelah akhir proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun hasil dari kegiatan tersebut ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel. 1 Tingkat pengetahuan peserta tentang kanker serviks

Pengukuran	Nilai		
	Terendah	Tertinggi	Rata - rata
<i>Pre-test</i>	45	65	78
<i>Post-test</i>	65	95	94

Berdasarkan tabel 1 hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat kenaikan tingkat pengetahuan peserta mengenai kanker serviks yakni sebesar 16%. Hasil *pre-test* dengan nilai terendah yakni 45 dan nilai tertinggi 65 sebelum mendapatkan materi penyuluhan. Setelah penyuluhan tentang kanker serviks, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan dimana nilai terendah yaitu 65 dan nilai tertinggi yaitu 95. Hal tersebut menunjukkan peserta memahami materi yang disampaikan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sebagai pencegahan kanker serviks. Selama ini peserta kurang memahami bagaimana cara melakukan skrining kanker serviks. Hal ini dikarenakan persepsi ibu-ibu yang merasa masih sehat dan kurangnya antusias untuk melakukan cek kesehatan baik ke pelayanan kesehatan maupun secara mandiri. Pengetahuan masyarakat mengenai kemampuan skrining kanker serviks masih rendah dan kemampuan mengenali gejala kanker serviks belum didapatkan di lingkungan masyarakat¹⁰. Hal yang sering dikemukakan adalah masyarakat merasa tidak sakit jika tidak ada gejala, dan apabila terdapat gejala masyarakat hanya menganggapnya sebagai keluhan penyakit biasa¹¹.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pada tahap akhir dilakukan observasi mengenai kemampuan mandiri ibu-ibu dalam melakukan skrining kanker serviks. Perlunya upaya edukasi kepada remaja dan pasangan yang ingin menikah serta wanita usia subur terkait pencegahan kanker seviks dan faktor penyebabnya seperti usia seksual, jumlah anak, tidak berganti pasangan, *hygiene*, serta penggunaan kontrasepsi¹².

Evaluasi merupakan kegiatan yang terakhir dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini. Adapun evaluasi kegiatan tersebut meliputi kejelasan materi, kemampuan narasumber, pemahaman materi yang disampaikan, akomodasi kegiatan. Hasil evaluasi kegiatan berdasarkan angket yang diisi oleh peserta adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Penilaian	Kurang	Cukup	Baik
Kejelasan materi	-	18%	82%
Kemampuan narasumber	-	-	100%
Akomodasi kegiatan	-	15%	85%
Partisipasi peserta	-	15%	85%

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan efektif baik dari segi kejelasan materi yang telah disampaikan, kemampuan narasumber dan akomodasi kegiatan. Menurut masyarakat kegiatan penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks sangat penting dilakukan karena memberikan informasi tentang pencegahan dan memotivasi masyarakat untuk hidup sehat.

SIMPULAN

1. Penyuluhan tentang pencegahan dan deteksi dini kanker serviks adalah upaya untuk mengurangi angka kejadian penyakit kanker serviks pada wanita di dunia.
2. Kegiatan penyuluhan berjalan baik dan efektif dinilai dari beberapa aspek yang dievaluasi yaitu kejelasan materi, kemampuan narasumber, akomodasi kegiatan, dan partisipasi peserta baik.
3. Meningkatnya pengetahuan ibu-ibu Aisyiyah Pringsewu tentang bahaya penyakit kanker serviks, pentingnya pencegahan dan deteksi dini terhadap penyakit tersebut serta menyadari pentingnya hidup bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO (2018). Breast Cancer: Early Diagnosis and Screening. World Health Organization Western Pacific Region. <https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/breast-cancer/en/>- Diakses Januari 2024
2. IARC (2018). GLOBOCAN 2018: Cancer Today. International Agency for Research on Cancer- WHO. <http://gco.iarc.fr/today/home> - Diakses Januari 2024
3. Andrijono (2018). *Kanker Serviks Edisi Ke-6*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
4. Cervical Cancer Guide (CCG) (2019). Tersedia dalam: <https://www.cancer.net/cancer-types/cervical-cancer/>. [disitasi: 10 Februari 2024].
5. Depkes RI. (2019). Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
6. Chung, W (2004). *Topical Health Report No. 4. Prevention and Screening of Cervical Cancer*. Surveillance and Epidemiology Branch, Centre for Health Protection Department of Health. Hongkong.
7. International Agency for Research on Cancer (IARC), World Health Organization (WHO). Cancer Fact Sheets: Cervical Cancer. In: GLOBOCAN (2018).
8. Estimated Cancer Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide in 2018 website IARC.

Tersediadalam: http://globocan.iarc.fr/pages/fact_sheets_cancer.aspx [disitasi: 07 Maret 2024].

9. Kementerian Kesehatan RI (2015). *Buletin, Jendela Data dan Informasi Kesehatan*.
10. Kartikawati, E (2013). *Awas!!! Bahaya Kanker Payudara dan Kanker Serviks*. Bandung. Peraturan Menteri Kesehatan (PMK)
11. Republik Indonesia (2015). *Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Kemenkes RI.
12. Rasjidi, I (2013). *Buku Ajar Onkologi Klinik*. EGC. Jakarta. Suryapratama, S. A dan Pranomo, M. B. A (2010). *Karakteristik Penderita Kanker Serviks di RSUP*
13. Dr. Kariadi Semarang 2010. Program Pendidikan Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *Jurnal Media Medika Muda*. Semarang.
14. Nita V, dan Novi I. Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2020; 4(2):306–10.
15. Kementerian Kesehatan. *Kanker Serviks*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.